
Relationship of Self Confidence and Academic Procrastination Students S1 Guidance and Counseling FIP UNP

Nela Reska¹, Taufik²

^{1,2}Universitas Negeri Padang,

*Corresponding author, e-mail: nelareska1996@gmail.com

Abstract: Academic Procrastination is one's job to replace his tasks or work which causes failure to complete tasks / work on time. The fact that is found still increases students' academic procrastination. One of the factors that influence academic procrastination is self-confidence. This study aims to (1) Describe the level of self-confidence of S1 BK FIP UNP students (2) Describe the level of academic procrastination of S1 BK FIP UNP students (3) Test the level of significance of the relationship between student confidence with the academic proclamation of S1 BK FIP UNP students. This study uses quantitative research with a descriptive correlational type. The population of the study was 799 students of S1 BK FIP UNP and a sample of 266 students were selected by stratified random sampling. The instruments used are the scale of academic procrastination and self-confidence scale. Analysis of data with descriptive techniques and Pearson Product Moment techniques with the help of the SPSS program for windows 20.00. The research findings explain that: (1) the level of academic procrastination of students on average in the medium category with a percentage of 45.9% (2) the level of student confidence average in the high category with a percentage of 56.4% (3) there is a significant negative relationship between self-confidence and academic procrastination of S1 BK FIP UNP students with a coefficient of -0.213 and a significance level of 0,000 high hopes of confidence, the faster the academic procrastination college student. The lower the confidence, the higher the academic procrastination of students. It is undeniable that there is a significant negative relationship between self-confidence and academic procrastination of S1 BK FIP UNP students.

Keywords: Prokrastinasi Akademik, Kepercayaan Diri

How to cite: Nela Reska¹, Taufik² 2019. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa S1 BK FIP UNP. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00138kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. melalui fakultas dan jurusan yang ada memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan aspek-aspek yang terdapat pada diri mahasiswa, baik berupa fisik, sosial, kepribadian maupun mental. sebagai wujud atau bentuk perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan yang telah dicapai dapat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar.

Belajar di perguruan tinggi merupakan proses yang cukup panjang untuk mengembangkan diri dalam memperoleh kehidupan yang berkualitas. Untuk mencapai hasil yang optimal, mahasiswa diharapkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Maka setiap mahasiswa melalui proses perkuliahan yang diikutinya di didik dan diarahkan untuk menjadi tenaga pendidik di sekolah dan di luar sekolah diajarkan berbagai kemampuan baik secara teori maupun praktik sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya secara profesional di lapangan. Menurut Prayitno (Ayu Gusniwilda, Yarmis Syukur, Nurfarhanah, 2014) : “Mahasiswa adalah individu-individu yang diproyeksikan berkembang menjadi pribadi-pribadi terpelajar dengan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang cukup tinggi dan dinamis untuk berperikehidupan yang maju dan membahagiakan“.

Seseorang yang ingin sukses membutuhkan kerja keras dan disiplin yang tinggi untuk mencapainya. Namun tidak semua mahasiswa disiplin dalam belajar Zadrian ardi dkk, (Niko Reski, Taufik, Ifdil.2017) hal ini disebabkan kesuksesan merupakan keinginan setiap individu yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang diperolehnya. Fenomena prokrastinasi terjadi di setiap kehidupan, salah satunya adalah bidang akademik. Didalam dunia pendidikan. seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan,sering mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Muyana (Arina Mujahidah,Mudjiran. 2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa semua mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu fenomena yang melekat di dakalangan mahasiswa

Self confidence atau kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh seorang siswa agar dapatmengaktualisasikan diri dan membantu siswa meraih prestasi dalam berlajar di sekolah. Syaiful Bahri Djamarah (Anggi Adrian Maretha, Indra Ibrahim & Azrul Said. 2014) percaya pada diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Salah satu cara untuk berhasil dalam belajar adalah dengan menyelesaikan tugas dengan optimal.

Selanjutnya (Meilina Wulanda Dwi Putri, Mursyid Ridha, Zikra, 2017) Rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang sejak kecil jika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Namun jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. selanjutnya (Venna Deski Arienta, Firman, Yeni Karneli. 2017) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif,baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Berbekal rasa percaya diri, peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mencapai kesuksesan belajar.

Kemudian Rakhmat (Siska Mardes,Firman,Riska Ahmad.2016) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Selanjutnya Santrock(Dika Sahputra,Syahniar & Marjohan.2016) rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.

Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung sering menunda pekerjaan dan menganggap remeh hingga mengesampingkan tanggung jawabnya, sebaliknya mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan cepat tanggap dalam menyelesaikan tugasnya. untuk menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan keyakinan mahasiswa akan kemampuan mereka untuk menghadapi permasalahan dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Method

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri (x) dan prokrastinasi akademik (y).populasi penelitian ini mahasiswa S1 BK FIP UNP yang berjumlah 799 orang dan sampel sebanyak 266 mahasiswa yang dipilih dengan *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepercayaan diri dan kuesioner prokrastinasi akademik. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *perason product moment* dengan bantuan program *SPSS for windows 20.00*

Result and Discussion

Hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu (1) mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri mahasiswa S1 BK FIP UNP (2) mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP UNP (3) menguji hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP UNP.

1. Kepercayaan Diri

Secara keseluruhan kepercayaan diri mahasiswa S1 BK FIP UNP kategori tinggi,Temuan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut

Tabel 1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa (n=266)

No	Aspek	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	Keyakinan Kemampuan Diri	≥40	27	10,2	Sangat Tinggi
		≥26-32	134	50,4	Tinggi
		≥19-25	87	32,7	Sedang
		≥12-18	15	5,6	Rendah
		≤11	3	1,1	Sangat Rendah
2	Optimis	≥36	22	8,3	Sangat Tinggi
		≥24-30	113	42,5	Tinggi
		≥17-23	104	39,1	Sedang
		≥10-16	24	9,0	Rendah
		≤9	3	1,1	Sangat Rendah
3	Obyektif	≥30	30	11,3	Sangat Tinggi
		≥22-26	129	48,5	Tinggi
		≥17-21	66	24,8	Sedang
		≥12-16	34	12,8	Rendah
		≤11	7	2,6	Sangat Rendah
4	Bertanggung Jawab	≥30	50	18,8	Sangat Tinggi
		≥22-26	86	32,3	Tinggi
		≥17-21	116	43,6	Sedang
		≥12-16	14	5,3	Rendah
		≤11	0	0	Sangat Rendah
5	Rasional	≥40	31	11,7	Sangat Tinggi
		≥26-32	112	42,1	Tinggi
		≥19-25	111	41,7	Sedang
		≥12-18	12	4,5	Rendah
		≤11	0	0	Sangat Rendah
Keseluruhan Aspek		≥170	5	1,9	Sangat Tinggi
		≥116-143	150	56,4	Tinggi
		≥88-115	95	35,7	Sedang
		≥60-87	16	6,0	Rendah
		≤59	0	0,0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kepercayaan diri mahasiswa S1 BK FIP UNP berada pada kategori tinggi sebanyak 150 mahasiswa dengan persentase (56,4%) dari tabel juga dapat dilihat bahwa, 95 mahasiswa memiliki kepercayaan diri tergolong kategori sedang dengan persentase (35,7%) dan 16 mahasiswa memiliki kepercayaan diri tergolong kategori rendah. dan 5 mahasiswa memiliki kepercayaan diri tergolong sangat tinggi dengan persentase (1,9%).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam masa perkembangan remaja (Waligito, 2000). Dengan memiliki kepercayaan diri, remaja akan mampu memberikan penghargaan terhadap dirinya dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan, remaja akan mampu untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri (Yendi, F.M., Ardi, Z., & Ifdil, I., 2013) remaja yang memiliki kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut.

Individu yang dikatakan memiliki kepercayaan diri memiliki aspek-aspek berikut uraian hasil analisa masing masing aspek-aspek kepercayaan diri

a. Keyakinan kemampuan diri

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berupa keyakinan akan kemampuan diri sebanyak 50,4% mahasiswa memiliki kepercayaan diri berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa sudah memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri. Menurut Fatimah

(2008:149-150) percaya akan kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat kepada orang lain. Rasa percaya diri tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut yaitu bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena di dukung oleh pengalaman, potensi aktual prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri. sebagai mahasiswa hendaknya dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

b. Optimis

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berupa optimis sebanyak 42,48% mahasiswa memiliki kepercayaan diri berada pada kategori tinggi Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki sikap optimis. Individu yang mempunyai sikap optimis yang besar akan lebih siap dalam menghadapi masa depannya karena merasa lebih mampu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan ketekunan dan kemampuan berfikir dan sikap tidak mudah menyerah maupun putus asa.

c. Obyektif

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa berupa obyektif sebanyak 48,5% berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa obyektif. Mahasiswa yang memiliki sikap obyektif dapat memandang masalah sesuai dengan yang semestinya, Menurut Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012:35) obyektif merupakan Sikap seseorang yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran dirinya sendiri

d. Bertanggung jawab

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa berupa Bertanggung jawab sebanyak 43,61% berada pada kategori sedang. masih ada 5,26% mahasiswa yang tidak bertanggung jawab. Sebagai mahasiswa diharuskan memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi. Semakin tinggi sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maka semakin tinggi juga kepercayaan diri yang dimiliki

e. Rasional

Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa berupa Rasional sebanyak 42,11 % berada pada kategori tinggi. Masih ada 4,51% mahasiswa memiliki sikap rasional. Idealnya mahasiswa memiliki sikap rasional yang sangat tinggi supaya bisa berfikir jernih tanpa memandang subjek. Menurut Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita) Yakni rasional merupakan analisis terhadap suatu masalah, dan suatu kejadian menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Tingkat prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa berbeda-beda. Secara keseluruhan tingkat prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (n=266)

No	Aspek	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	Kecenderungan untuk menunda-nunda sesuatu yang ingin dikerjakan	≥ 100	6	2,3	Sangat Tinggi
		$\geq 68-84$	66	24,8	Tinggi
		$\geq 51-67$	106	39,8	Sedang
		$\geq 34-50$	75	28,2	Rendah
		≤ 33	13	4,9	Sangat Rendah
2	Kesulitan dan menghindari melakukan sesuatu yang tidak disukai	≥ 50	251	94,4	Sangat Tinggi
		$\geq 34-42$	11	4,1	Tinggi
		$\geq 25-33$	3	1,1	Sedang
		$\geq 16-24$	1	0,4	Rendah
		≤ 15	0	0	Sangat Rendah
3	Menyalahkan orang lain	≥ 70	58	21,8	Sangat Tinggi
		$\geq 48-59$	110	41,4	Tinggi
		$\geq 36-47$	87	32,7	Sedang
		$\geq 24-35$	11	4,1	Rendah
		≤ 23	0	0	Sangat Rendah
Keseluruhan Aspek		≥ 220	4	1,5	Sangat Tinggi
		$\geq 150-185$	54	20,3	Tinggi
		$\geq 114-149$	122	45,9	Sedang
		$\geq 78-113$	81	30,5	Rendah
		≤ 77	5	1,9	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP berada pada kategori sedang sebanyak 122 mahasiswa dengan persentase 45,9% kemudian 81 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan persentase 30,5% dan 54 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan persentase 20,3% selanjutnya 4 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan persentase 1,5%. dan 5 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan 1,9 %.

Individu yang mengalami prokrastinasi akademik akan memiliki aspek-aspek yang terlihat berikut uraian data dan hasil analisa masing-masing aspek-aspek prokrastinasi akademik.

a. Kecendrungan untuk menunda-nunda hal yang ingin dikerjakan

Temuan ini dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa untuk aspek kecendrungan untuk menunda –nunda hal yang ingin dikerjakan sebanyak 39,8% berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh management waktu, dan budaya. Management waktu sangat mempengaruhi, jika individu tidak memiliki management waktu yang baik maka terjadilah kecendrungan untuk menunda-nunda hal yang ingin dikerjakan. Silver (Mayarika Nitami, Daharnis & Yusri) seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tau dengan tugas yang dihadapi, tetapi hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya.

b. Kesulitan dan menghindari melakukan sesuatu yang tidak disukai

Temuan ini dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa untuk aspek kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai sebanyak 94,4 % berada pada kategori sangat tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai. Tingginya tingkat kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai. Tugas yang banyak dalam perkuliahan dan dibiarkan menumpuk akan membuat prokrastinator menjadi malas dan tidak tertarik untuk melakukannya. Hal ini juga akan menimbulkan tekanan dalam diri mahasiswa saat tugas harus diselesaikan dalam waktu singkat. Santrock (Doni Darma Sagita, Daharnis, Syahniar.2017) bahwa alasan peserta didik melakukan prokrastinasi akademik meliputi manajemen waktu yang buruk, kesulitan untuk berkonsentrasi, merasa takut dan kecemasan, keyakinan negatif, masalah pribadi, kebosanan, ekspektasi yang tidak realistis dan perfeksionisme serta ketakutan terhadap kegagalan.

c. Menyalahkan orang lain

Temuan ini dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa untuk aspek menyalahkan orang lain sebanyak 41,4% berada pada kategori tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa menyalahkan orang lain. Sikap yang suka menyalahkan orang lain akan menjadi kekurangan atau penghambat dalam mencapai kesuksesan. Tingginya tingkat menyalahkan orang lain dapat dipengaruhi oleh tidak memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan. Apabila individu tidak memiliki tanggung jawab maka cenderung dia akan mengalami prokrastinasi akademik.

3. Hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP UNP

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP UNP.

Tabel 3 hubungan kepercayaan diri (x) dengan prokrastinasi akademik (y)

Aspek	N	R hitung	Sig	Kesimpulan
X y	266	-0,213	0.000	Berkorelasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP UNP. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP UNP. Hubungan yang signifikan negatif ini dapat diartikan, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa maka prokrastinasi akademik mahasiswa semakin tinggi.

Prokrastinasi akademik dipengaruhi beberapa sebab baik dari dalam diri dan luar diri seperti lingkungan. Sebab dari dalam diri atau internal yang akan mendapatkan penekanan pada penelitian ini berupa kondisi psikologis. Kondisi psikologis ini di antaranya *trait* kepribadian, salah satu *trait* kepribadian menurut Ferrari (Arie Prima Usman Kadi, 2016) adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri, sehingga individu dapat bebas memilih hal-hal yang disukai, tidak terlalu cemas dalam melakukan tindakan-tindakannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa S1 BK FIP UNP dengan judul penelitian hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa S1BK FIP UNP, dapat disimpulkan bahwa (1) kepercayaan diri secara umum berada pada kategori tinggi (2) prokrastinasi akademik mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP UNP.

Kepustakaan

- Arie Prima Usman Kadi (2016) Hubungan Kepercayaan Diri dan Self regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi. *ejournal.psikologi* 4(4)
- Anggi Adrian Maretha, Indra Ibrahim & Azrul Said. (2014) Self Confidence Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. *ejournal.unp* 3(3)
- Arina Mujahidah, Mudjiran. (2019) Hubungan antara Ketakutan Akan Kegagalan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Riset Psikologi* (2)
- Ayu Gusniwilda, Yarmis Syukur, Nurfarhanah. (2014) Sikap dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2)
- A. Muri Yusuf (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media group.
- Dika Saputra, Syahniar & Marjohan (2016) Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling *ejournal.unp* 5(3)
- Dony Darma Sagita, Daharnis, Syahniar. (2017) Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik dan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bikotetik*. 1(2)
- Meilina Wulanda Dwi Putri, Mursyid Ridha, Zikra (2017) Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal penelitian guru indonesia*, 2 No (1)
- Mayrika Nitami, Daharnis & Yusri (2015) Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *ejournal.UNP* 4(1)
- Niko reski, Taufik, Ifdil. (2017) Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3 (2)
- Siska Mardes, Firman, Riska Ahmad. (2016) Efektifitas Layanan Informasi dengan pendekatan *Contextual Theacing and Learning* untuk meningkatkan kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling* 1(1)
- Taufik (2013). Pengembangan Kemampuan Interpersonal Siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol XIII, No 1
- Venna Deski Arienta, Firman, Yeni Karneli. (2017) Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar. 1(1)
- Walgitto, B (2000) *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Ardi.
- Yendi, F, M.,, Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013) Pelayanan Konseling Untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 109-114